

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pekanbaru termasuk kota terbesar sekaligus berperan sebagai ibu kota Provinsi Riau. Pekanbaru memiliki total luas wilayah sebesar 632,3 km² dengan salah satu misi untuk mewujudkan Kota Pekanbaru sebagai pusat pendidikan dan pusat kebudayaan melayu berlandaskan iman dan taqwa (Perda Kota Pekanbaru Nomor 1 Tahun 2001). Salah satu perwujudan dari misi ini adalah dibentuknya perpustakaan umum provinsi yang sudah ditunjuk langsung oleh Badan Perpustakaan Nasional sebagai perpustakaan nasional pusat buku bersejarah dan kebudayaan melayu di Sumatera. Menurut UU Perpustakaan No. 43 Tahun 2007 Pasal 22 perpustakaan umum merupakan salah satu aset yang dijadikan sebagai sumber pelestarian kekayaan budaya bangsa, ketentuan ini pula yang saat ini semakin digencarkan demi memunculkan kembali kebudayaan bangsa yang hampir punah. Menurut Safira D, perpustakaan provinsi memiliki andil yang cukup besar dalam mendukung perkembangan pendidikan serta melestarikan budaya yang terdapat di daerah tersebut.

Salah satu perpustakaan provinsi yang dituntut dalam mendukung pelestarian kebudayaan ialah Perpustakaan Soeman HS. Perpustakaan Soeman HS merupakan perpustakaan umum bersifat publik yang terletak tepat di pusat kota jalan Jend. Sudirman No.462, Jadirejo, Kec. Sukajadi, Pekanbaru. Posisi bangunan yang strategis ini didasarkan pada informasi yang didapat ketika melakukan observasi pada tanggal 13 April 2023 kepada pihak pustakawan dan pemustaka yang berada di tempat, bahwa letak perpustakaan berada tepat di jalan utama serta dikelilingi oleh perkantoran, pemukiman dan sekolah membuat akses menuju perpustakaan ini menjadi mudah. Perpustakaan ini memiliki jam operasi mulai dari 09:00 WIB hingga 15:00 WIB. Perpustakaan ini dikenal sebagai Center of Excellence dalam pelestarian budaya melayu, Center of Excellence ialah julukan yang diberikan kepada Perpustakaan Soeman HS akan prestasi sebagai perpustakaan terbaik se-ASEAN karena merupakan pusat buku lokal kebudayaan melayu. Hal ini selaras akan fakta bahwa Provinsi Riau disebut sebagai “House of Malay atau rumah dan etnik melayu”. Sebagai sebuah perpustakaan provinsi

yang telah ditetapkan sebagai pusat buku sejarah kebudayaan melayu, perpustakaan ini mengambil inspirasi arsitektur rehal Al-Quran serta metafora bentuk atap selembayung yang merupakan ciri khas serta elemen utama bangunan arsitektur melayu. Namun penerapan konsep arsitektur melayu ini tidak tercermin pada interiornya. Hal ini menyebabkan tidak ada kesinambungan antara konsep arsitektur bangunan terhadap desain interior pada Perpustakaan Soeman HS. Menurut dispusip pekanbaru, konsep desain interior yang digunakan perpustakaan ini adalah melayu modern akan tetapi interior pada perpustakaan ini belum mengandung unsur filosofis kebudayaan melainkan didominasi oleh konsep modern yang memberi kesan interior kekinian. Hal ini tidak selaras dengan misi yang ingin diwujudkan, yaitu mewujudkan perpustakaan sebagai center of excellent budaya melayu se-sumatera, yang idealnya juga menerapkan filosofis kebudayaan khususnya budaya melayu dalam interiornya. Selain itu melalui hasil wawancara yang dilakukan dengan pustakawan muda yang pernah menjabat sebagai kepala bidang pelayanan Perpustakaan Soeman HS mengenai tujuan awal perpustakaan ini dibentuk ialah untuk memenuhi fungsi utama perpustakaan yaitu sebagai sumber pendidikan, penelitian, informasi, penyimpanan serta kultural. Akan tetapi hasil analisis menyimpulkan bahwa Perpustakaan Soeman HS belum memenuhi fungsi utama yang ditargetkan, yaitu belum terpenuhinya salah satu standar fungsi utama dibentuknya perpustakaan sebagai tempat rekreasi serta belum terpenuhinya peningkatan kualitas sarana dan prasarana.

Oleh karena itu perlu diadakan Redesain Interior Perpustakaan Soeman HS dengan Pendekatan Lokalitas dalam mencari solusi dan memecahkan permasalahan yang ditemukan. Perancangan Ulang dengan Pendekatan Lokalitas ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dengan menggunakan filosofi rumah adat sehingga dapat sekaligus memenuhi misi sebagai sebuah perpustakaan pusat kebudayaan yang tercermin dalam interior yang ideal. Selain itu diharapkan pula melalui redesain ini perpustakaan dapat mewartakan dari segi fasilitas dan sarana prasarana agar aktivitas serta fungsi utama perpustakaan dapat terpenuhi, bukan hanya sebagai sumber literasi akan tetapi dapat menjadi sumber pendidikan, penyimpanan, penelitian, informasi, rekreasi serta kultural.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ditemukan identifikasi masalah dalam

perancangan ulang Perpustakaan Soeman HS, yaitu sebagai berikut:

- a. Main entrance yang terlalu banyak membuat pemustaka kesulitan menemukan alur sirkulasi di dalam perpustakaan.
- b. Kurangnya informasi mengenai layanan ruangan yang terdapat pada Perpustakaan Soeman HS.
- c. Belum terpenuhi dan terlaksananya standar dari Perpustakaan Provinsi Riau yaitu ruang yang bersifat rekreatif morfologi yaitu dari fungsi rekreatif dari segi fungsi maupun visual perpustakaan.
- d. Belum terpenuhi dan terlaksananya misi perpustakaan Provinsi Riau dalam peningkatan sarana dan prasarana berupa kebutuhan pemustaka pada area baca dengan mempertimbangkan user yang berada di rentang usia 25-30 tahun sebagai user yang menempati angka tertinggi kunjungan.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat disimpulkan berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara Perpustakaan Soeman HS Pekanbaru dalam memberi informasi mengenai layanan yang tersedia pada perpustakaan sehingga dapat sekaligus memperjelas alur sirkulasi pemustaka?
- b. Bagaimana cara Perpustakaan Soeman HS Pekanbaru dalam mewadahi fasilitas dan aktivitas yang bersifat rekreatif morfologi agar dapat memenuhi kebutuhan pemustaka?
- c. Bagaimana cara Perpustakaan Soeman HS Pekanbaru dalam memenuhi misi Perpustakaan Provinsi Riau dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pada area baca dengan mempertimbangkan user di usia 25-30 tahun?

1.4 Tujuan Dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan ulang interior Perpustakaan Soeman HS Pekanbaru ini yaitu:

- a. Mengoptimalkan layout zoning-blocking serta agar pemustaka dapat memahami alur sirkulasi serta fungsi suatu ruang.
- b. Mewadahi dan mengoptimalkan fasilitas agar sesuai dengan aktivitas dan

standarisasi perpustakaan.

- c. Memunculkan fungsi utama area informasi dengan membuat desain atraktif yang nantinya akan menarik pemustaka untuk mendatangi area tersebut.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran dari perancangan ulang Perpustakaan Soeman HS Pekanbaru ini adalah

1. Memenuhi misi suatu perpustakaan provinsi yang belum tercapai.
2. Memenuhi penilaian dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau akan standar sebuah perpustakaan provinsi.
3. Meningkatkan jumlah pengunjung Perpustakaan Soeman HS.
4. Menciptakan desain perpustakaan sebagai pusat kebudayaan melayu.

1.5 Batasan Perancangan

Perancangan ulang pada bangunan dengan luasan minimal 1.500 m² ini mencakup area pada lantai dasar dan lantai dua pada Perpustakaan Soeman HS Pekanbaru yang terdiri dari beberapa ruangan dengan minimal rancangan 800 m² dan bersifat publik dalam artian ruangan dapat digunakan oleh pengunjung umum. Perancangan ini mengacu pada standarisasi perancangan perpustakaan pada umumnya.

Batasan perancangan pada Perpustakaan ini meliputi:

- | | | |
|-------------------|---|--|
| a. Lokasi | : | Jl. Jend. Sudirman No.462, Jadirejo, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau 28126 |
| b. Luas Bangunan | : | 4.637 m ² |
| c. Klasifikasi | : | Perpustakaan Umum Provinsi |
| d. Regulasi | : | <ul style="list-style-type: none">• Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017• Peraturan Pemerintah• Undang-undang• Standar Nasional Perpustakaan• Standar Nasional Indonesia |
| e. Pengguna Ruang | : | Publik dan bersifat umum bagi masyarakat |

- f. Pengelola : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau.
- g. Batas Perancangan : Lobby, information center, galeri dan exhibition, area reception, area buku, area baca, ruang diskusi, bilik puan dan bilik effendi dengan total luas $\pm 910 \text{ m}^2$

1.6 Manfaat Perancangan

a. Manfaat bagi Masyarakat / Komunitas

Diharapkan agar dengan adanya perancangan ulang interior pada Perpustakaan Soeman HS Pekanbaru ini dapat memberikan masyarakat Pekanbaru sebuah fasilitas perpustakaan pusat kebudayaan yang memadai, lengkap dan nyaman sehingga kebutuhan pemustaka dapat terpenuhi.

b. Manfaat Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Dengan adanya laporan perancangan ulang Perpustakaan Soeman HS Pekanbaru ini diharapkan dapat memberi data, informasi, pandangan serta pencerahan kepada pihak yang berkepentingan nantinya. Laporan ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Manfaat bagi Keilmuan Interior

Laporan perancangan ulang Perpustakaan Soeman HS Pekanbaru ini dibuat agar dapat digunakan sebagai acuan dalam perumusan masalah dan fenomena yang terjadi pada tahun 2023 sehingga dimasa yang akan datang peneliti selanjutnya dapat menelaah kembali fenomena apa yang sedang terjadi pada tahun tersebut, manfaatnya ialah laporan ini dapat dijadikan tolak ukur perbandingan akan masalah yang terjadi di masa yang akan datang.

1.7 Metode Perancangan

Tahapan metode perancangan ulang yang digunakan untuk perancangan pada Perpustakaan Soeman HS Pekanbaru, ialah sebagai berikut :

1.7.1 Tahap Pengumpulan Data

a. Penentuan Topik

Penentuan topik dilakukan dengan melakukan riset dan mencari data mengenai bangunan yang memiliki permasalahan interior. Selain itu dilakukan pula riset mengenai fenomena yang ditemukan pada bangunan tersebut. Maka ditemukanlah judul berupa Perancangan Ulang Perpustakaan Soeman HS Dengan Pendekatan Lokalitas.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara objektif mengenai permasalahan yang terjadi pada interior bangunan. Observasi dilakukan dengan mengamati sirkulasi, aktivitas serta permasalahan yang terdapat pada Perpustakaan Soeman HS Pekanbaru. Pada tahap ini dilakukan studi lapangan dan dokumentasi pada Perpustakaan Soeman HS yang berlokasi di Jalan Jend. Sudirman no. 462 Pekanbaru.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan ke dua kategori narasumber yang berbeda, yaitu pemustaka dan pustakawan mengenai aktivitas yang umumnya dilakukan, kebutuhan pemustaka hingga permasalahan yang dirasakan. Pada tahap ini wawancara dilakukan saat melakukan studi lapangan dan dokumentasi pada Perpustakaan Soeman HS yang berlokasi di Jalan Jend. Sudirman no. 462 Pekanbaru.

d. Penentuan Pendekatan

Setelah semua data terkumpul maka dilakukan kajian mengenai pendekatan yang akan digunakan. Pendekatan yang digunakan harus relevan dengan permasalahan dan dapat menyelesaikan permasalahan pada bangunan Perpustakaan Soeman HS Pekanbaru.

e. Studi Literatur

Kajian data literatur dilakukan dengan menganalisis jurnal dan buku untuk mendapatkan data pembandingan. Buku atau jurnal yang dijadikan pedoman dalam perancangan ulang Perpustakaan Soeman HS Pekanbaru ialah Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Standarisasi.

f. Analisis Data

Menganalisis data yang diperoleh baik melalui wawancara, observasi, kuesioner, studi lapangan, dokumentasi dan studi literatur dengan cara melakukan perbandingan data yang ditemukan pada studi banding dan standarisasi baik dari UU, SNP, SNI, PERMEN, PERDA dan PERWAL.

g. Sintesis Data

Pada tahap ini dilakukan rangkuman dan perumusan data yang telah ditemukan dan disimpulkan sebagai dasar dalam perancangan ulang yang akan dilakukan.

h. Preliminary Design

Selanjutnya dilakukan preliminary design yaitu merencanakan tema, konsep yang akan diimplementasi dalam perancangan ulang.

1. Penentuan Tema

Penentuan tema dilakukan dengan riset mengenai konsep desain yang digunakan pada kota tersebut dan dikaitkan dengan pendekatan yang dipilih.

2. Penentuan Konsep Perancangan dan Konsep Perancangan Umum Ruang

Kemudian dilakukan pengelompokan konsep perancangan dimulai dari konsep visual, yang meliputi organisasi ruang dan layout, konsep bentuk, warna dan material. Kemudian terdapat pula konsep persyaratan umum ruang, yang berisi pencahayaan, penghawaan, pengkondisian suara, pengamanan serta pengolahan furniture.

3. Membuat Gambar Kerja Manual

Setelah tema dan konsep ditetapkan mulai dilakukan perancangan denah secara manual, dimulai dari zoning-blocking.

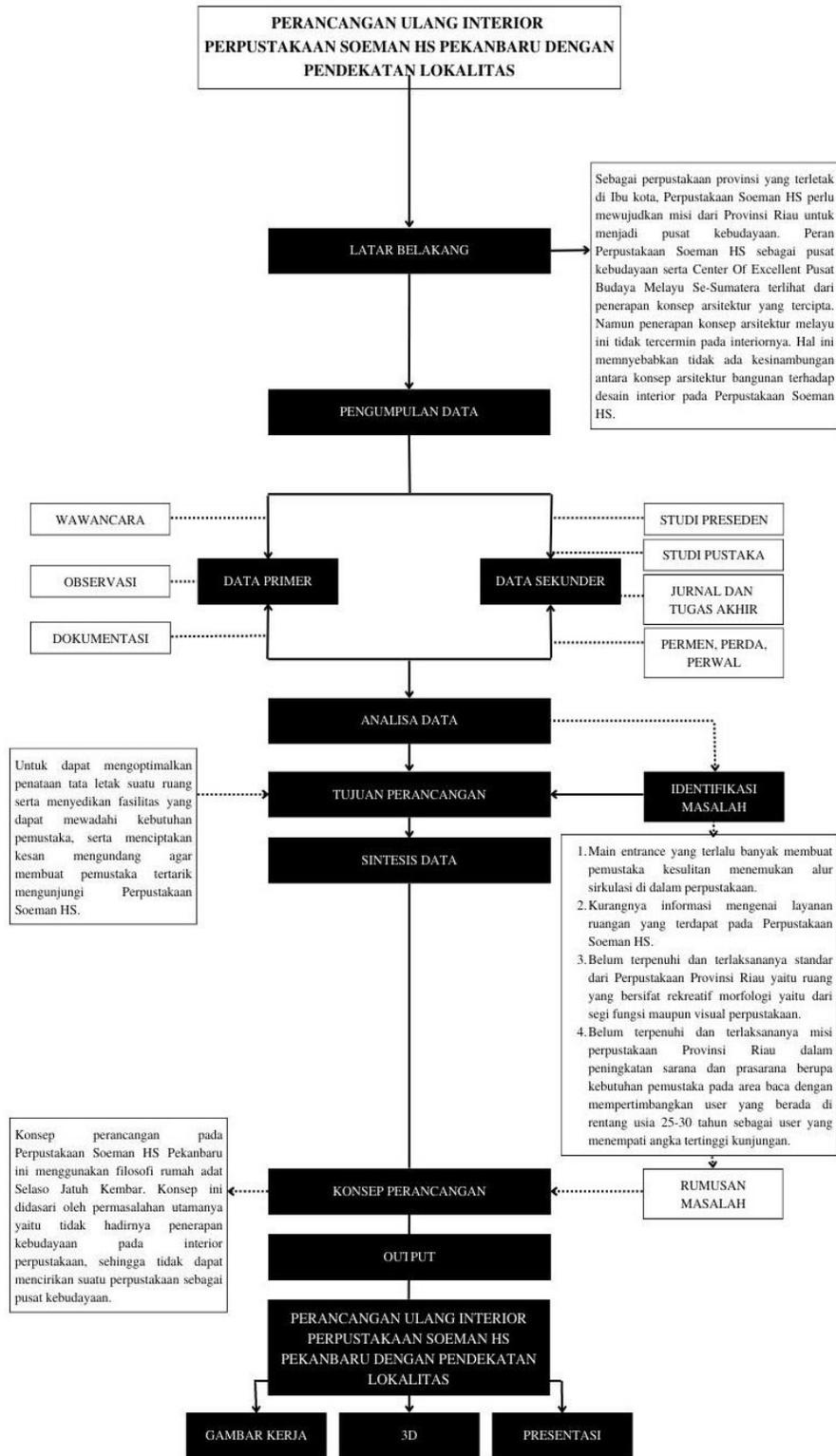
4. Melakukan Sketsa Digital 2D

Sketsa manual yang berupa zoning-blocking dapat langsung diolah ke media digital 2D dan langsung dilakukan pengolahan layout.

5. Merefleksikan Ke 3D

Setelah sketsa selesai, layout dapat langsung dibentuk ke 3D dan dilakukan penambahan elemen baik warna, material maupun detail elemen hingga furniture pendukung lain.

1.8 Kerangka Berfikir



Bagan 1.1 Bagan kerangka berfikir

(Sumber: Analisis Pribadi)

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi uraian tentang latar belakang pemilihan perancangan ulang interior Perpustakaan Soeman HS di Pekanbaru, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur mulai dari perpustakaan khusus hingga perpustakaan secara umum serta kajian literatur mengenai pendekatan, analisis studi kasus bangunan sejenis, dan analisis data proyek.

BAB III: KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada Perpustakaan Soeman HS di Pekanbaru.

BAB IV: KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.